

SMART CITY DI SINGAPURA DAN DI INDONESIA DALAM KONSEP PERBANDINGAN E- GOVERNMENT

Freddy Febriansah¹, Alvin Jonathan², Jeany Farera Putri Laura³, Anang Sugeng Cahyono⁴

Universitas Tulungagung^{1,2,3,4}

¹freddyfebriansah@gmail.com, ²alvinjonathan0101@gmail.com,

³jeanyfarera1941@gmail.com, ⁴akusukambahdi@gmail.com

Received: 21-12-2024

Revised: 22-02-2025

Approved: 08-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep Smart City di Indonesia dan Singapura dalam perspektif E-Government berdasarkan enam dimensi yang dikembangkan oleh Giffinger, yaitu Smart Mobility, Smart Environment, Smart Government, Smart Economy, Smart People, dan Smart Living. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis isi terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia dan Singapura memiliki perbedaan signifikan dalam penerapan konsep Smart City. Singapura telah mengembangkan infrastruktur digital yang lebih maju dengan sistem transportasi terpadu, pengelolaan lingkungan berbasis teknologi tinggi, serta implementasi e-government yang efisien. Sementara itu, Indonesia telah mengadopsi berbagai program Smart City di beberapa kota besar, seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya, meskipun masih menghadapi tantangan dalam aspek infrastruktur, regulasi, dan keterlibatan masyarakat. Analisis perbandingan menunjukkan bahwa keunggulan utama Singapura terletak pada integrasi teknologi dan kebijakan pemerintah yang konsisten dalam mendukung digitalisasi layanan publik. Di sisi lain, Indonesia masih perlu meningkatkan infrastruktur digital, literasi teknologi, serta koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah agar implementasi Smart City dapat berjalan lebih efektif dan inklusif.

Kata Kunci: Smart City, E-Government, Indonesia, Singapura, Digitalisasi, Teknologi

PENDAHULUAN

Saat ini peradaban informasi baru sedang memasuki era digitalisasi. Seiring berjalannya waktu, pemerintah mulai mempertimbangkan dan menyediakan layanan publik yang baik. Pemerintah juga bisa memperkenalkan inisiatif kota pintar di dunia saat ini apalagi pemerintah punya ide besar. Idenya adalah untuk menciptakan pemerintah daerah yang lebih siap dibandingkan daerah pedesaan. Bahkan semua kota besar di dunia, yaitu termasuk Negara di Indonesia sudah diberlakukannya *smart city*, baik dalam segi pro dan kontranya. Tujuan kota pintar bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan efisiensi layanan kota melalui pemanfaatan informasi dan teknologi perkotaan. Hal ini juga memudahkan pemerintah untuk berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan infrastruktur dan memantau kota dengan sangat efisien. Indonesia memiliki langkah penerapan dalam *smart city* melalui E-Government (Utomo & Hariadi, 2016). Kota pintar adalah sebuah konsep transformasi kota melalui penggunaan potensi dari internet yang diyakini juga mampu menjadi solusi dalam mengurangi permasalahan dalam membentuk kota serta meningkatkan produktifitas manusia didalamnya. Adapun pengembangan kota menuju *Smart City* diawali dengan sebuah penggunaan sebuah teknologi yang bertransformasi pada permasalahan yang sifatnya mengedepankan perubahan. Pemerintahan di Indonesia sudah menerapkan E-Government untuk mempublikasikan informasinya.

Salah satunya yaitu dengan menggunakan media seperti Email yang digunakan

sebagai layanan pengaduan (Siti Unun Fatayati , Abdul Juli Andi Gani, 2020). Singapura sebagai salah satu negara yang menerapkan konsep *smart city* yang berhasil dalam mengadopsi pelayanan publik dan menerpakan E-Government dengan memperoleh peringkat ke- 7 di dunia sebagai perbandingan juga pemerintah Singapura membuat perencanaan mengenai E- Government dengan menerapkan kedalam kapabilitas sebagai percobaan pertama pada tersedianya *house of Governance*. Percobaan pertama dalam mewujudkan SPBE hebat di Singapura adalah dengan mempekerjakan 4,444 orang. Pemerintah Singapura terlibat dalam beberapa universitas, termasuk *Republic Polytechnic* (RP) dan *Institute of Technical Education (ITE)*. Menarik karyawan terampil untuk mendukung pemerintahan dan perekonomian, khususnya sektor teknologi. Selain itu, sebanyak pegawai yang sebelumnya bekerja di Singapura dan menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN pelatihan dan pendampingan di *Civil Service College* (CSC). Di Negeri Singapura, sebanyak orang melakukan talent scout sesuai dengan ketentuan dari pemerintah (Khoiriyanti, 2022).

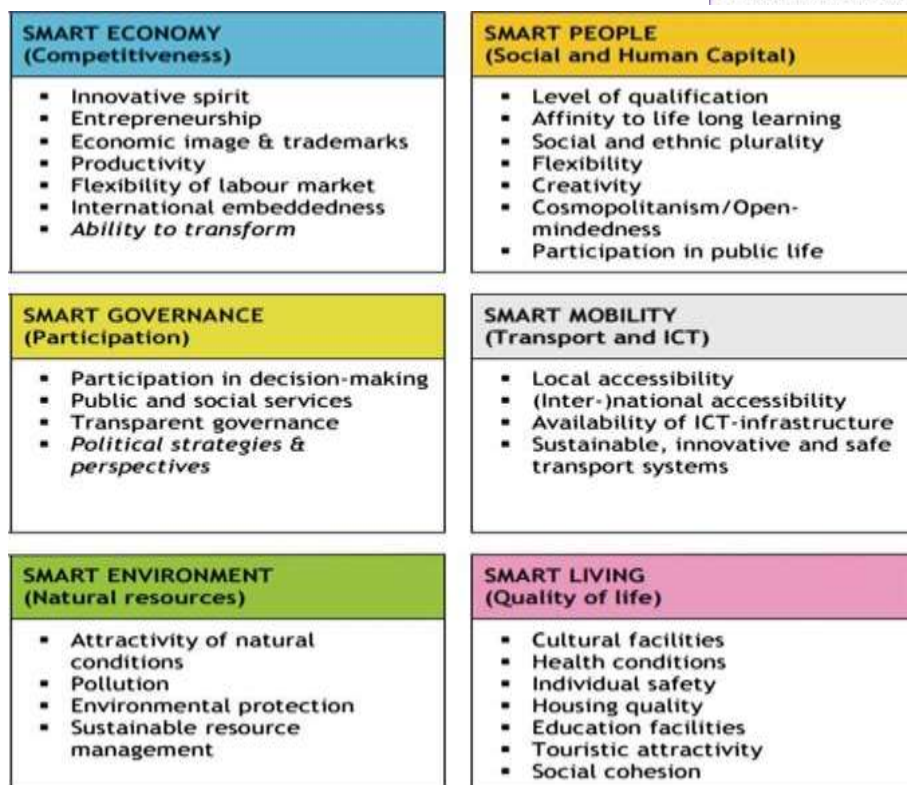
Konsep pelayanan publik dalam konteks manual dan sederhana E- Government ini juga dapat di terapkan pemerintah ke dalam *smart city*. Saat ini di Indonesia sudah diterapkan *smart city* di sebuah kota yang ada di Jakarta, Bandung dan Surabaya. *Smart city* mengenai E-Government di terapkan didalam pemerintahan. Kota Surabaya dan sudah mempunyai penghargaan *Smart City Award* di tahun 2011, yang dimana apresiasi tersebut diberikan pada kota Surabaya yang sudah menerapkan konsep *smart city* yaitu kedalam *Smart City* E- Government. Tidak hanya itu saat ini kota bandung juga memiliki dewan perkembangan yang disebut dewan *smart city* dan juga ada kota bandung yang sudah menerapkan dan menjadikan kotanya sebagai pilot proyek perkotaan yang kreatif di Asia timur dalam *smart city* yang menjad jawaban tata kelola bandung yang baik dengan prasarana dan sarana yang baik dengan berfokus pada elemen- elemen pendukung seperti ekonomi, pariwisata dan budaya (Hidayatulloh, 2016). Pelayanan publik adalah kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dengan memenuhi kebutuhan. Dalam Undang – Undang pelayan publik Nomor 25 pasal 1 ayat 1 tahun 2009 (Siti Unun Fatayati , Abdul Juli Andi Gani, 2020).

Smart City di Indonesia diterapkan di berbagai kota yaitu kota Surabaya Sejak tahun 2002 hingga saat ini, Kota Metropolitan Surabaya telah mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai sistem dan aplikasi *smart city* di sektor pemerintahan. Pada dasarnya kebijakan pemerintah dalam proses pembangunan *smart city* dibentuk melalui terbitnya Inpres No. Kebijakan Strategis Nasional mengenai Pengembangan E-Government Nomor 3 Tahun 2003 dan inovasi daerah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017. Menjelaskan bahwa pengenalan *smart city* sebagai salah satu inisiatif pengembangan kota Surabaya dimulai pada masa pemerintahan Bapak Bambang Dwi Hartanto yang menjabat sebagai Walikota Surabaya pada tahun 2002 hingga 2010 (Laili Dwi Agustina et al., 2023). Tidak hanya kota Surabaya melainkan di kota Bandung yang pada masa itu dipimpin oleh bapak Ridwan Kamil, yang berfokus dalam menjunjung slogan *Smart City*. Berdasarkan 8 juta masyarakat dikota Bandung, Bandung salah satu kota yang berada dibawahnya kota Jakarta, Surabaya. Kinerja dalam Pemerintahan Daerah. Pemda berdasarkan penemuan pada UU No.23 Tahun 2014 mengenai peraturan dalam Pemerintahan Daerah. Ke dalam Bab XXI bertajuk Inovasi Daerah Pasal 386 sampai Pasal 390 UU 23/2014, dalam rangka meningkatkan kerja di Pemda dan menciptakan penemuan transformasi dalam bentuk pengupdaten pada penyelenggaraan Pemda. Pada saat ini Bandung mempunyai Badan Pengembangan dalam konsep kota cerdas yang diklaim ke dalam Dewan *Smart City* (Widharetno

Mursalim, 2017). Dan tidak lupa kota Jakarta, diJakarta sendiri dalam pengembangan *Smart City* atau bisa dikatakan kota pintar di dalam sebuah peraturan Gubernur yang ada di DKI Jakarta No 144 pada Tahun 2019. Struktur birokrasi yang diterapkan di dalam pengelolaan Jakarta *Smart City* berfungsi secara efektif dan berjalan baik sehingga menghasilkan struktur dan pola hubungan yang baik. Pelaksana kebijakan *smart city* di Jakarta dapat dilihat dari terciptanya sebuah kebudayaan kerja yang memiliki nilai dan juga pengembangan dalam pembangunan yang baik sehingga dapat menciptakan pola hubungan yang baik dan jelas sesuai dengan standar operasional dan SOTK (Ramadhani & Handoyo, 2023).

Perbandingan *smart city* sendiri dengan kota yang belum dikatakan ada perubahan (manual) smart itu sangat berbeda karena kota yang dikatakan *smart* yaitu sudah memiliki koneksi antar wilayah yang berkembang melalui jaringan dan sensor untuk mendukung komunikasi antar kota. Integrasi sistem informasi perkotaan dalam bidang ekonomi sudah mengintegrasikan sebuah aplikasi, data dan internet. Serta kolaborasi manajemen layanan kota yang baik dan berkelanjutan. Dan sangat memudahkan pemerintah dan masyarakat dalam mengakses sebuah informasi, transportasi dibandingkan dengan kota yang masih manual sangat sulit untuk mendapatkan sebuah informasi yang baik (Setiawati et al., 2024). Masalah utama yang sedang dihadapi saat ini adalah bagaimana negara Indonesia dapat bersaing dengan negara *smart city* yang lebih unggul yakni negara Singapura, dengan mengacu pada model *smart city* yang saat ini sedang digunakan. Kami memilih negara Singapura karena singapura menjadi negara di kawasan Asia berhasil mewujudkan kota cerdas. Perbandingan *smart city* dalam kedua negara akan menjadi evaluasi yang dapat dimanfaatkan untuk kedua negara sebagai upaya perbaikan dan peningkatan dalam penyelenggaraan *smart city*.

Kajian Teori yang diambil yaitu mengenai Government dan *smart city*. Government adalah penggunaan sebuah jaringan informasi dan pelayanan dalam pemerintahan agar warga bisa merasakan sebuah pelayanan publik yang lebih efisien (Cahyono et al., 2022). *Smart City* adalah sebuah konsep pintar yang dibuat untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses teknologi dan informasi dengan sangat mudah (Hasfi, 2018). Dalam pembahasan mengenai artikel ini kami mengambil dari teori *smart city* yang dikembangkan Giffinger ada 6 dimensi antara lain *Smart Environment* yaitu perlindungan dalam lingkungan sumberdaya, *Smart Mobility* yaitu menyediakan informasi dan transportasi, *Smart Economy* yaitu mencakup inovasi, branding dan kewirausahaan, *Smart Government* yaitu mencakup aspek partisipasi politik, pelayanan masyarakat, dan fungsi administrasi, *Smart Living* yaitu aspek berbagai budaya baik kesehatan, perumahan serta pariwisata dan *Smart People* yaitu mencakup keterbukaan terhadap dunia luar, tetapi juga kualitas interaksi sosial (Larasati, 2022).



Gambar 1. Dimensi Smart City Giffinger dalam (Larasati, 2022)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan dalam meneliti penelitian ini yaitu menggunakan metode jenis penelitian studi kepustakaan (*Library research*) dan kualitatif dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan metode analisis isi dan menjelaskan metode dari berbagai jenis artikel yang dianalisis (Firmansyah & Dede, 2022). Penulis mengumpulkan data melalui penelitian literatur. Dalam pengumpulan data sebanyak ini, penulis menggunakan artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan data dimaksudkan untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penggunaan sumber-sumber ini memberikan hasil yang diverifikasi dari penelitian ini (Masturi et al., 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dan pembahasan ini kami buat untuk menjawab pertanyaan mengenai *Smart City* di Singapura dan di Indonesia ke dalam konsep E-Government. Analisis yang kami lakukan ini berdasarkan dari teori Menurut *Smart City* lain yang dikembangkan dalam studi Giffinger, Kota Cerdas atau *Smart City* Ini mengkategorikan kota pintar ke dalam enam dimensi anatara lain *Smart Environment*, *Smart People*, *Smart Mobility*, *Smart Living*, *Smart Economy*, dan *Smart Government*.

Tabel 1.
Perbandingan *Smart City* di Indonesia dan Singapura

No.	Smart City	Indonesia	Singapura
1.	<i>Smart Mobility</i>	Negara Indonesia sudah ada sinergisitas di dinas. Selain itu juga Biro Komunikasi dan	Pemerintah Singapura sudah menerapkan visi smart nation pada tahun 2024

No.	Smart City	Indonesia	Singapura
		Informatika Kota Bandung memiliki miniBCC yang terhubung langsung dengan BCC pusat dan memiliki staf IT yang kompeten. Penerapan manajemen fasilitas di PT. kereta api Indonesia (persero). Tidak hanya itu saja, negara Indonesia sudah menerapkan smart mobility di BSD city Jakarta (Widharetno Mursalim, 2017).	dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan kesempatan baru untuk perekonomian yang maju. Beberapa yang menjadi fokus utama antara lain: <i>urban living, transport, education, finance/ business dan health</i> . Dan juga mengembangkan <i>intelephant transportasion System (ITS)</i> guna meningkatkan efesiensi, keamanan dan reliabilitas transportasi publik (Alamsyah, 2016).
2.	<i>Smart Environment</i>	Melibatkan pengelolaan lingkungan yang lebih baik melalui teknologi mencakup pengelolaan sampah dan polusi. Di negara Indonesia terdapat beberapa kota seperti bandung dan Jakarta yang menerapkan sistem pemantauan kualitas udara dan pengelolaaan limbah yang efesien (Annisah, 2017).	Singapura sudah menerapkan teknologi yang berguna untuk mengelola sampah dengan membakar limbah dan mengubahnya menjadi energi dan menggunakan abunya untuk reklamasi lahan. Itu salah satu smart environment yang diberlakukan disingapur untuk menyelesaikan) Permasalahan sampah (Annisah, 2017).
3.	<i>Smart Goverment</i>	Kota pintar berfokus pada digitalisasi layanan publik mencakup pengelolaan dokumen penting secara elektronik dan aplikasi untuk meningkatkan interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Dan juga system peemrintahan berbasis (SPBE) yang bertujuan untuk meningkatkan efesiensi dan transparasi pelayanan publik (Rahman et al., 2020).	Bagian Singapura telah mengembangkan infrastruktur digintal yang kuat dan canggih yang bertujuan untuk mengintregasikan teknologi dalam semua aspek pemerintahan termasuk pelayanan publik dengan cepat dan efesien (Rahman et al., 2020).
4.	<i>Smart Economy</i>	Bagian Di Indonesia seperti Jakarta sudah menerapkan progam seperti jakrepeneur untuk mendukung para UMKM serta Jaklingo untuk sistem Di	Bagia Sementara itu di Singapura juga memimpin dengan mengembangkan ekonomi digital serta kolaborasi dalam sebuah

No.	Smart City	Indonesia	Singapura
		Indonesia seperti Jakarta sudah menerapkan progam seperti jakrepeneur untuk mendukung para UMKM serta Jaklingo untuk sistem pembayaran transportasi terintegrasi. Tidak hanya itu Surabaya juga sudah mengimplementasikan progam pahlawan ekonomi untuk memberdayakan para UMKM (Epemeev, 2019).	jaringan kota besar seperti ASEAN. Yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik dan bisnis kecil (Epemeev, 2019).
5.	<i>Smart People</i>	Di Indonesia seperti Jakarta sudah mengimplementasikan progam musrenbang yang dimana disitu menunjukkan bahwa warga juga berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan platform digital. Tidak hanya itu saja di Surabaya juga sudah memiliki aplikasi matakota untuk memudahkan pelaporan dan berbagai informasi antarwarga (Akarambe, 2020).	Sementara itu di Singapura juga menerapkan kolaborasi antara warga dengan pemerintah melalui inisiatif <i>smart nation</i> yang dimana untuk mendorong partisipasi publik dalam mengambil keputusan dan penyediaan pelayanan publik yang jauh lebih baik (Isharyanto, 2019).
6.	<i>Smart living</i>	Di Indonesia seperti Jakarta telah menerapkan smart living yang berfokus pada harmonisasi lingkungan, penjaminan fasilitas, dan pelayanan kesehatan, juga menggunakan teknologi untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan daerah serta memberikan sistem transportasi publik yang aman, nyaman dan terintergrasi. Tidak hanya itu saja di Surabaya juga menerapkan perizinan online, pengaduan gawat darurat terintregasi dan layanan Kesehatan berbasis teknologi digital (Nuraini, 2024).	Di Indonesia Di Singapura juga sudah menerapkan proyek <i>smart nation</i> bertujuan dalam menggunakan sensor dan kamera IoT yang digunakan untuk memantau kebersihan ruang publik, kepadatan kerumunan dan pergerakan kendaraan (Nuraini, 2024).

Pada pembahasan artikel ini dipilih negara Singapura dengan persepsi bahwa Singapura sebagai negara dikawasan asia dan berhasil mengimplementasikan sebagai kota cerdas. Pertimbangan tersebut menjadi dasar untuk mengkomparasikan

pelaksanaan konsep *smart city* di Indonesia dengan negara Singapura melalui enam dimensi Giffinger dalam (Larasati, 2022) yang dijabarkan sebagai berikut:

- ✓ *Smart Mobility*
Smart Mobility merupakan perluasan kota untuk memperluas struktur untuk memberikan jaringan transportasi yang lebih efisien, bersih (Larasati, 2022). Di Indonesia sendiri dalam penerapan dan pengelolaan *smart mobility* sangat baik dan mempunyai kelebihan dalam meningkatkan kualitas hidup seperti kota Jakarta, Bandung dan Surabaya dengan meningkatkan aksesibilitas dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi serta pelayanan publik diterapkannya mobil listrik. Tidak hanya itu saja di Singapura juga sudah memiliki sistem transportasi umum yang sudah terintegrasi dan efisien seperti MRT, bus untuk mengurangi kemacetan. Adapun kekurangannya dalam penggunaan *smart mobility* yaitu dapat menyebabkan ketergantungan pada sebuah teknologi yang akhirnya dapat menyebabkan ketergantungan dan untuk biaya investasi sendiri untuk infrastruktur sangat membebani anggaran anggota (Agni et al., 2021).
- ✓ *Smart Environment*
Smart environment menggunakan data jaringan yang digunakan dalam perencanaan infrastruktur agar dapat lebih efisien dan berkelanjutan (Larasati, 2022). Di Indonesia sendiri pastinya ada kekurangan dan kelebihan dalam menerapkan *smart environment*. Kelebihan dalam penerapan *smart environment* di Indonesia dan Singapura hampir sama yaitu untuk meningkatkan akses layanan publik dan kualitas warga, mendorong pengembangan teknologi untuk mengatasi permasalahan diperkotaan. Tidak hanya itu juga pastinya ada kekurangan untuk mewujudkan *smart environment* tersebut yaitu sistem yang kompleks yang dapat menyebabkan gangguan layanan, biaya investasi untuk infrastruktur penerapan tersebut juga mahal serta pengumpulan data warga dapat menimbulkan kekhawatiran privasi (Sari et al., 2024).
- ✓ *Smart Government*
Smart government merupakan suatu pengelolaan tata kelola dalam pemerintahan dengan menggunakan teknologi efisien dan efektif (Larasati, 2022). Di Indonesia sendiri memiliki kelebihan yaitu untuk mempermudah akses akuntabilitas pemerintah dan kekurangannya yaitu kerentanan dalam gangguan sistem, akses internet yang tidak merata. Sedangkan di Singapura sendiri yaitu memiliki kelebihan untuk inovasi teknologi berkelanjutan dan keamanan data untuk melindungi privasi warganya. Kekurangannya yaitu dalam pembiayaan investasi yang begitu besar (Silalahi et al., 2015).
- ✓ *Smart Economy*
- ✓ *Smart Economy* memiliki tujuan untuk mendukung ekonomi masyarakat yang sesuai dengan kondisi yang ada sehingga mampu beradaptasi (Larasati, 2022). Di Indonesia mempunyai kelebihan yaitu mempunyai jumlah penggunaan yang begitu besar untuk mengembangkan ekonomi dan mempunyai kekurangan dalam kapasitas SDM rendah yang dapat menghambat *smart economy* infrastruktur Indonesia belum merata dan juga komitmen pemimpin daerah yang kurang. Tidak hanya itu saja di Singapura mempunyai kelebihan dalam ekosistem inovatif yang memfasilitasi dan mendukung perusahaan dan industri dalam modernisasi, menciptakan AI,

data science, cybersecurity dan infrastruktur komunikasi dimasa depan. Menciptakan akses digital juga guna memudahkan akses informasi dan meningkatkan konektivitas jaringan (MJ et al., 2023).

✓ *Smart People*

Smart People mencangkup mengenai pemikiran untuk beradaptasi dalam penerapan kota pintar (Larasati, 2022). Di Indonesia dalam menerapkan *smart people* mempunyai kelebihan yaitu dalam mendorong interaksi dan inovasi pemerintah yang mendukung program *smart city*. Dan mempunyai kekurangan dalam pengetahuan masyarakat tentang teknologi dan partisipasi masyarakat dalam mengakses digital. Adapun di Singapura yaitu juga ada kelebihan dalam menerapkan *smart people* yaitu memiliki infrastruktur yang baik dan bisa mengintegrasikan teknologi yang tinggi dalam untuk meningkatkan kualitas masyarakatnya. Kekurangannya yaitu regulasi dalam pengembangan sering kali tidak sejalan dengan seiringnya perkembangan teknologi yang ada dan menghambat implementasi inovasi baru (Jabbar Sangaji et al., 2021).

✓ *Smart Living*

Smart Living yaitu berfokus pada penggunaan kelayakan taraf hidup yang bertujuan untuk manajemen kedalaman teknologi (Larasati, 2022). Di Indonesia sendiri dalam menerapkan *smart living*. Kelebihannya yaitu memiliki efisiensi dalam menggunakan teknologi dan memudahkan dalam mengakses pengelolaan dan mempunyai kekurangan mengenai biaya awal untuk menjalankan *smart living* yang begitu mahal dan besar. Serta ketergantungan pada sebuah internet dalam menjalankan *smart living* tersebut. Di Singapura sendiri juga mempunyai kelebihan mengenai *smart living* yaitu memiliki struktur sistem yang memadai dan sudah terintegrasi teknologi tinggi serta mempunyai sistem keamanan yang baik. Tidak hanya kelebihan tapi juga mempunyai kekurangan yaitu data memiliki risiko menghilang dan terbatasnya internet yang menyebabkan perangkat tidak saling terhubung (Satispi & Mufidayati, 2019).

KESIMPULAN

Pentingnya *smart city* yang diterapkan di negara Indonesia & negara Singapura yaitu keduanya memiliki banyak manfaat salah satunya menaikkan efisiensi & efektifitas pengelolaan asal daya kota guna mensejahterakan rakyat. Pengertian *smart city* secara umum adalah sebuah konsep berbagi kota untuk menemukan teknologi berita & komunikasi serta menaikkan tingkat kecerdasan & kesejahteraan rakyat. Di negara Indonesia menekankan pentingnya *konsep smart government* menjadi salah satu pilar dasar yang mendukung elemen lain. Negara Singapura sendiri juga termasuk negara aktif yang menerapkan kota pintar melalui akses digital yang sangat mudah diakses oleh masyarakat. Pada artikel ini analisis terhadap perbandingan *smart city* di kedua negara diidentifikasi melalui 6 (enam) dimensi teori Giffinger antara lain *smart Environment, smart Living, smart People, smart Government, smart Mobility* dan *smart Economy*. Menemukan bahwa terdapat kekurangan diantara penerapan *smart city* tersebut yaitu di 5 dimensi yaitu *smart Environment, smart People, smart government, smart Living* dan *smart Mobility*. Dari ke 5 (lima) dimensi tersebut bisa disimpulkan bahwa negara Indonesia dan negara Singapura memiliki ketidaksamaan dalam penerapan 5 dimensi tersebut, sehingga terdapat beberapa kendala seperti di anggaran

investasi, jaringan serta pelayanan yang kurang baik. Adapun penerapan dari dimensi *smart people* antara kedua negara tersebut sudah berjalan baik dan seimbang, salah satu alasannya yaitu pola pikir dan kemauan dari kedua negara tersebut untuk menciptakan inovasi, mengubah perubahan baik dari segi teknologi agar dapat memudahkan pemerintah dan masyarakat untuk mendapatkan akses yang lebih canggih. Bukti nyatanya mencakup inisiatif yang berfokus pada pengembangan keterampilan sumber daya manusia, menanamkan semangat meritokrasi pada generasi muda dengan mendorong mereka berpikir secara digital dan menjadi cerdas secara komputasi (*computational thinking*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, S. N., Djomiy, M. I., Fernando, R., & Apriono, C. (2021). Evaluasi Penerapan Smart Mobility di Jakarta (Evaluation of Smart Mobility Implementation in Jakarta). *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi* |, 10(3), 214–220.
- Akarambe, F. A. (2020). *Studi Kelayakan Di Indonesia Dengan Enam Indikator Smartcity: Studi Kasus Kota Jakarta*. https://www.academia.edu/download/64284806/studi_kelayakan_di_indonesia_dengan_enam_indikator_smartcity_studi_kasus_kota_jakarta.PDF
- Alamsyah, N. (2016). *Inovasi Layanan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pada Smart City*. <http://repository.its.ac.id/id/eprint/72798>
- Annisah. (2017). Smart city planning proposal: Smart governance for regional government of Mukomuko regency. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 59–80. <https://media.neliti.com/media/publications/233812-usulan-perencanaan-smart-city-smart-gove-d5e8410f.pdf>
- Cahyono, A. S., Zauhar, S., & Domai, T. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis E-Government Pada Pengadilan Agama Kelas I A Tulungagung E-Government-Based Public Service Innovation in Class I A Tulungagung Religious Court. *Publiciana*, 15(02), 82–97. <https://doi.org/10.36563/p%0Ahttps://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/644%0Ahttps://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/download/644/477>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hasfi, R. I. (2018). Strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Boyolali dalam sosialisasi program e-government untuk mewujudkan Boyolali Smart City. *Jurnal Kommnas*, 1, 1–21.
- Hidayatulloh, S. (2016). Internet of Things Bandung Smart City. *Jurnal Informatika*, 3(September), 164–175.
- Isharyanto, I. (2019). Kinerja Pengadilan dalam Lingkaran Kekuasaan Otoritarian. *Undang: Jurnal Hukum*, 1(2), 267–294. <https://doi.org/10.22437/ujh.1.2.267-294>
- Jabbar Sangaji, M. S., Priyanti Noor, P. Z., & Navasari, S. (2021). Analisis Kebijakan Jakarta Smart City Menuju Masyarakat Madani. *Journal of Government Insight*, 1(2), 62–75. <https://doi.org/10.47030/jgi.v1i2.306>
- Khoiriyanti, D. (2022). Pebandingan Implementasi E-Government Di Indonesia Dengan Singapura (Studi Kasus Pelaksanaan E-Government). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 12(1), 38–51. <https://doi.org/10.33592/jiia.v12i1.2346>
- Laili Dwi Agustina, Nur Fitri Ana Melati, Febian Ragil Prawesti, & Fierda Nurany. (2023). Smart City: Upaya Pembangunan Kota Surabaya. *Aplikasi Administrasi: Media*

- Analisa Masalah Administrasi*, 26(2), 98-112.
<https://doi.org/10.30649/aamama.v26i2.209>
- Larasati, S. S. A. (2022). *Penyusunan Pengukuran Evaluasi Smart City Pada Dimensi Smart Living Di Indonesia*.
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). *Jurnal Inovasi Penelitian*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1-208.
- MJ, H., Umbu W.N., N., & Simanjuntak, T. R. (2023). Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Singapura Dalam Peningkatan Ekonomi Digital Tahun 2020-2022. *Administraus*, 7(1), 75-96. <https://doi.org/10.56662/administraus.v7i1.197>
- Nuraini, R. R. I. D. (2024). Strategi inovasi smart city Ibu Kota Negara yang berkelanjutan (Studi kasus di lima kota dunia). *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 19(2), 449. <https://doi.org/10.20961/region.v19i2.85258>
- Rahman, A., Satispi, E., & Adiyasha, D. L. (2020). Perbandingan E-Government Antara Singapura Dan Jepang: Perspektif Determinan Dan Perannya Dalam Mengefektifkan Pemerintahan Dan Mengendalikan Korupsi. *Agustus*, 6(2), 178-199.
- Ramadhani, M. A., & Handoyo, E. (2023). Implementasi Kebijakan Jakarta Smart City dalam Mewujudkan Smart Governance pada Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta. *Unnes Political Science Journal*, 6(2), 42-47. <https://doi.org/10.15294/upsj.v6i2.58254>
- Sari, D. A. H., Rahayu, M. J., & Pujantiyo, B. S. (2024). Kajian Kesesuaian Penerapan Konsep Smart Environment sebagai Bagian dari Smart City (Studi Kasus: Kota Semarang). *Desa-Kota*, 6(1), 154. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v6i1.80802.154-170>
- Satispi, E., & Mufidayati, K. (2019). The Implementation of The Jakarta Smart City (JSC) Evi Satispi and Kurniasih Mufidayati. *Iapa Proceedings Conference*, 192. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2018.193>
- Setiawati, R., Khairunnisa, A., & Fauziah, W. (2024). Perbandingan Smart City Tokyo Jepang Dan Jakarta Indonesia Dalam Penerapan Smart Environment. *Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 23(1), 36-42. <https://doi.org/10.33592/pelita.v23i1.2353>
- Silalahi, M., Napitupulu, D., & Patria, G. (2015). Kajian Konsep dan Kondisi E-Government di Indonesia. *JUPITER: Jurnal Penerapan Ilmu-Ilmu Komputer*, 1(1), 10-16. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/08/article/view/31>
- Siti Unun Fatayati, Abdul Juli Andi Gani, I. H. (2020). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* Vol. 6 No. 3 (2020), 6(1), 389.
- Utomo, C. E. W., & Hariadi, M. (2016). Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota. *Jurnal Strategi Dan Bisnis*, 4(2), 159-176.
- Widharetno Mursalim, S. (2017). *Kebijakan Smart City Di Kota Bandung*. 14, 126-139. <https://lestarinurbudi.wordpress.com/2016/06/08/ban>
- Еремеев, С. Г. (2019). Smart City: управленческие аспекты и компетенции Smart City – менеджера. *Власть*, 27(2), 57. <https://doi.org/10.31171/vlast.v27i2.6298>